

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA KERIPIK “KELJA NGOCEAE” DI SIDOARJO

Sekar Ayu Wulandari^{1)*}, Ahmad Haris Hasanuddin Slamet²⁾, Dini Nafisatul Mutmainah³⁾, Nopi Ariyola⁴⁾, Rafly Rizqullah⁵⁾, Risma Damayanti⁶⁾

^{1)*} Manajemen Agroindustri (Kampus Kab Sidoarjo) Politeknik Negeri Jember, email: sekar.ayu@polije.ac.id

²⁾ Manajemen Agroindustri (Kampus Kab Sidoarjo) Politeknik Negeri Jember, email ahmad.haris@polije.ac.id

³⁾ Manajemen Agroindustri (Kampus Kab Sidoarjo) Politeknik Negeri Jember, email: dini.nafisatul@polije.ac.id

⁴⁾ Manajemen Agroindustri (Kampus Kab Sidoarjo) Politeknik Negeri Jember, email nopiariyola23@gmail.com

⁵⁾ Manajemen Agroindustri (Kampus Kab Sidoarjo) Politeknik Negeri Jember, email: raflyganteng61@gmail.com

⁶⁾ Manajemen Agroindustri (Kampus Kab Sidoarjo) Politeknik Negeri Jember, email: rismadmy12@gmail.com

*Penulis Korespondensi: e-mail: sekar.ayu@polije.ac.id

Abstrak

Tanaman kelor dan jahe memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk olahan makanan. Meninjau potensi kandungan gizi dari daun kelor dan jahe potensi hasil olahan yang dapat dilakukan yaitu mengolahnya menjadi keripik yang diberi nama *Kelja Ngoceae*. Pemilihan olahan menjadi keripik dikarenakan produk ini banyak diminati oleh berbagai kalangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial dalam pengembangan usaha keripik *Kelja Ngoceae*. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dimana metode ini merupakan bentuk penelitian yang dapat dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan mengukur kriteria penilaian kelayakan usaha berdasarkan kesehatan keuangan usaha. Tujuan analisis finansial yang dilakukan meliputi, analisis total biaya, analisis pendapatan atau pendapatan bersih, analisis tingkat efisiensi usaha (R/C ratio), Payback Period (PP), *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio), dan *Internal Rate of Return* (IRR). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh total produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi kelja sebesar Rp. 9.000.000, kemudian biaya variabel per tahun sebesar Rp. 29.920.800, pendapatan yang diperoleh per tahun sebesar Rp. 33.079.200. Hasil analisis nilai *Payback Period* pada usaha keripik *KelJa Ngoceae* yaitu 1,9 tahun. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa investasi yang dikeluarkan dalam pengembangan keripik *Kelja Ngoceaea* dapat mengembalikan modal dalam kurun waktu 1,9 tahun. Kemudian berdasarkan analisis kelayakan usaha diperoleh nilai R/C sebesar 1,94, B/C rasio sebesar 1,548, NPV sebesar Rp 35.085.479, dan IRR sebesar 24%. Nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa usaha keripik *Kelja Ngoceae* layak untuk dijalankan.

Kata kunci: kelor, jahe, kelja ngoceae, kelayakan, analisis finansial

PENDAHULUAN

Tanaman kelor atau *Moringa oleifera* dalam bahasa latin merupakan jenis tanaman berdaun kecil yang memiliki tingkat adaptasi yang cukup bagus sehingga dapat tumbuh di berbagai jenis tanah (Kementerian Kesehatan, 2022). Tanaman kelor menjadi salah satu tanaman yang tumbuh alami di Kabupaten Sidoarjo. Bagian tanaman kelor yang banyak dimanfaatkan adalah daun. Selama ini masyarakat memanfaatkan daun kelor hanya sebagai sayuran yang dapat dikonsumsi sehari-hari serta sebagai pakan ternak alami.

Daun kelor (*Moringa oleifera Lamk*) adalah tanaman yang mengandung nutrisi yang melimpah dan berguna bagi tubuh, serta dapat meningkatkan sektor perekonomian khususnya bagi pelaku usaha di Kabupaten Sidoarjo (Jusnita & Tridharma, 2019). Selain nutrisi yang melimpah, tanaman kelor juga merupakan jenis tanaman dengan kandungan antioksidan yang cukup besar (Britany & Sumarni, 2021).

Antioksidan bermandaat dalam mencegah adanya radikal bebas yang berbahaya bagi tubuh. Radikal bebas terbentuk sebagai hasil metabolisme oksidatif yang terjadi di dalam tubuh (Yuliani & Dienina, 2015). Selain itu, dalam 1 gr daun kelor mengandung vitamin A yang cukup besar mencapai sepuluh kali dari vitamin A yang terdapat dalam wortel, kalsium tujuh belas kali lebih besar dibandingkan yang ada dalam yoghurt. Kemudian di dalam daun kelor juga mengandung zat besi, protein, dan potassium dengan jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan yang terdapat pada bayam, yoghurt, dan buah pisang (Rahmawati & Adi, 2017). Tanaman jahe yang selama ini dikenal sebagai salah satu bahan dalam pembuatan minuman herbal memiliki nutrisi yang baik untuk tubuh. Tanaman jahe mengandung berbagai senyawa yang meliputi karbohidrat, protein, serat, zat besi, magnesium, vitamin C, vitamin A, dan vitamin B6. Tanaman jahe dipercaya memiliki

khasiat yang bermanfaat bagi tubuh yaitu menjaga imunitas, mencegah berbagai penyakit seperti nyeri lambung, vertigo, dan gangguan sistem pencernaan.

Meninjau potensi kandungan gizi dari daun kelor dan jahe potensi hasil olahan yang dapat dilakukan yaitu mengolahnya menjadi keripik. Keripik dengan bahan baku kelor dan jahe pada usaha ini diberikan nama dengan "Kelja Ngoceae". Keripik merupakan salah satu makanan yang paling dikenal dan disukai oleh kalangan masyarakat. Keripik biasanya sangat populer dijadikan cemilan maupun lauk pauk yang sanga disukai oleh berabagai kalangan. Usaha Keripik Kelja Ngoceae di Kabupaten Sidoarjo telah memproduksi keripik berbahan dasar daun kelor dengan tambahan jahe.

Usaha keripik *Kelja Ngoceae* ini merupakan produk hasil diversifikasi sehingga untuk melihat prospek keberlanjutan kedepannya maka perlu dilakukan analisis kelayakan usaha, khususnya dalam hal keuangan (finansial) agar terhindar dari resiko kerugian. Analisis kelayakan financial digunakan dalam penelitian ini yang meliputi kegiatan mengidentifikasi, merencanakan, dan memperdalam seluruh kegiatan dan usaha untuk mencapai sosial dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh sistem ekonomi, dengan hasil yang digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan apakah bisnis layak untuk dijalankan (Purnomo et al., 2017). Aspek yang digunakan dalam penelitian ini akan diukur, dinilai, dan diteliti menggunakan standar yang telah ditetapkan. Salsabillah (2021) menyatakan bahwa kelayakan suatu usaha dapat ditinjau dari aspek keungan melalui perhitungan dari faktor produksi yang meliputi *analisis cash flow, net present value, , payback period, benefit cash ratio, internal rate of return, dan revenue cost ratio*. Penelitian ini untuk mengetahui nilai tambah komoditas kelor khususnya pada produk keripik kelor jahe di Usaha "Kelja Ngoceae" Kabupaten Sidoarjo sehingga terciptanya Agroindustri yang ramah lingkungan terhadap komoditas kelor tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di usaha “Kelja Ngoceae” Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa timur pada bulan Februari – Juni 2021. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dimana metode ini merupakan bentuk penelitian yang dapat dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap individu, kelompok, atau komunitas yang lebih besar (Sugiyono, 2021). Data primer dan sekunder digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini dimana data primer diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. sedangkan data sekunder diperoleh melalui lembaga-lembaga dan psutaka yang relevan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan mengukur kriteria penilaian kelayakan usaha berdasarkan kesehatan keuangan usaha.

1. Analisis Total Biaya

Kusuma et al., (2014) menyatakan bahwa analisa total biaya digunakan untuk mengetahui jumlah keseluruhan biaya yang pelaku usaha keluarkan. Untuk menghitung total biaya menggunakan formula berikut:

$$\text{Total Cost} = \text{Variabel Cost} + \text{Fixed Cost}$$

Keterangan:

Total Cost = total biaya

Variabel Cost = biaya variabel

Fixed Cost = biaya tetap

2. Analisis Pendapatan atau Pendapatan Bersih

Analisis ini digunakan untuk mengetahui jumlah pendapatan bersih yang pelaku usaha terima dengan cara mengurangi total pengeluarannya dari total penerimaan yang diterima (Artini et al., 2021). Untuk menghitung analisis pendapatan dapat menggunakan formula berikut:

$$\text{Total Revenue} = \text{Price} \times \text{Quantity}$$

$$\pi = \text{Total Revenue} - \text{Total Cost}$$

Keterangan:

Total Revenue = Total penerimaan

Price = Harga jual produk

Quantity = Jumlah produk yang dijual

π = Pendapatan bersih

Total Cost = Total biaya

3. Analisis Tingkat Efisiensi Usaha (*R/C ratio*)

Analisis tingkat efisiensi usaha (*R/C ratio*) bertujuan untuk menghitung rasio antara total pendapatan yang pelaku usaha terima dengan keseluruhan biaya yang pelaku usaha keluarkan (Septiadi & Mundiya, 2021) Untuk menghitung tingkat efisiensi usaha dapat menggunakan formula berikut:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

Keterangan:

Total Revenue = total penerimaan

Total Cost = total biaya

Suatu usaha dapat dikatakan layak atau dapat dikembangkan lebih lanjut apabila nilai *R/C rasionya* lebih dari 1. Sementara apabila *R/C ratio* memiliki nilai sama dengan 1 maka usaha tersebut berada pada titik impas atau *break event point*, dan apabila *R/C ratio* memiliki nilai kurang dari 1 maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan.

4. *Payback Period* (PP)

Isa & Zuhriyah (2021) mengemukakan bahwa *Payback Period* bertujuan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk mengembalikan investasi/modal yang sudah dikeluarkan di awal. *Payback Period* dapat dihitung menggunakan formula berikut:

$$\text{PP} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

5. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) digunakan untuk menghitung selisih dari nilai arus kas masuk sekarang atau *present value (PV)* arus *benefit* dengan arus kas yang keluar atau *present value (PV)* arus biaya selama dalam kurun waktu tertentu (Septianingtyas & Hayati, 2022). Formula yang digunakan untuk menghitung *Net Present Value (NPV)* sebagai berikut:

$$NPV = \frac{\sum_0^n B_t - C_t}{(1 - i)^t}$$

Keterangan:

n : Umur ekonomis usaha (tahun)

i : *Compound rate* atau tingkat suku bunga (%)

t : Tahun (0,1,2,3, ...)

B_t : *Benefit* yang diperoleh pada tahun ke- t (Rp/tahun)

C_t : Total biaya yang dikeluarkan pada tahun ke- t (Rp/tahun)

Suatu usaha dapat dikatakan layak untuk dikembangkan lebih lanjut, jika nilai NPV lebih dari 0. Akan tetapi jika nilai NPV kurang dari 0 atau sama dengan 0 maka usaha atau proyek tersebut tidak layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

6. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)*

Isa & Zuhriyah (2021) menyatakan bahwa *Net B/C Ratio* digunakan untuk membandingkan antara manfaat/benefit yang diperoleh oleh pelaku usaha dengan biaya yang dikeluarkan. Semakin besar nilai perbandingan *Net B/C Ratio*, maka suatu usaha akan semakin menguntungkan (profitable). Formula yang digunakan untuk mengetahui nilai *Net B/C* sebagai berikut:

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{i=1}^n NB_i (+)}{\sum_{i=1}^n NB_i (-)}$$

Atau

$$\text{Net B/C} = \frac{\text{Jumlah NPV (+)}}{\text{Jumlah NPV (-)}}$$

Keterangan:

Net B/C = *Net Benefit Cost Ratio*.

i = Discount Faktor

n = Umur ekonomis

$NB (+)$ = NPV yang telah di diskon positif.

$NB (-)$ = NPV yang telah di diskon negatif.

$NPV (+)$ = Nilai NPV positif

$NPV (-)$ = Nilai NPV negatif

Sama seperti R/C ratio, suatu usaha dapat dikatakan layak untuk dikembangkan apabila nilai *Net B/C* lebih dari 1. Sementara apabila nilai *Net B/C* sama dengan 1 maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut berada pada titik impas atau *break-event point*, dan jika *Net B/C* kurang dari 1 maka usaha tersebut tidak layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

7. *Internal Rate Of Return (IRR)*

Internal Rate Of Return (IRR) digunakan untuk memprediksi potensi keuntungan suatu investasi atau mengetahui suku bunga maksimal dari usaha agar NPV berada pada nilai 0 atau sampai keadaan batas untung rugi (Septianingtyas & Hayati, 2022). Untuk menghitung *Internal Rate Of Return (IRR)* dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_2 - NPV_1)} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i_1 : tingkat *compound rate* yang menghasilkan NPV positif

i_2 : tingkat *compound rate* yang menghasilkan NPV negative

NPV_1 : nilai NPV positif

NPV_2 : nilai NPV negatif

Suatu usaha dapat dikatakan layak untuk dikembangkan atau diterima apabila nilai IRR lebih besar dari bunga diskonto (r). Tetapi, jika IRR lebih kecil dari bunga diskonto, maka usaha akan ditolak atau dianggap tidak layak untuk dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memastikan apakah usaha yang sudah berjalan dapat dikembangkan atau dilanjutkan, diperlukan analisis kelayakan usaha khususnya dalam hal finansial. Usaha dapat dikatakan layak apabila manfaat/benefit yang diperoleh oleh pelaku usaha nilainya lebih banyak dari jumlah biaya pelaku usaha keluarkan atau dapat dikatakan pelaku usaha mendapatkan laba/keuntungan. Dalam mengidentifikasi kelayakan usaha keripik *KelJa Ngoceae*, pelaku usaha perlu memperhatikan pengeluaran usaha apa saja dalam kegiatan produksi usaha keripik *KelJa Ngoceae* ini. *KelJa Ngoceae* sendiri merupakan camilan kering berupa keripik yang menyehatkan karena mengandung kaya akan nutrisi. Produk *KelJa Ngoceae* merupakan diversifikasi produk olahan dari daun kelor dan jahe yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari produk keripik. Sasaran konsumen *KelJa Ngoceae* adalah segala usia dari mulai ana-anak, usia remaja, usia dewasa hingga usia lanjut karena keripik *KelJa Ngoceae* memiliki cita rasa yang enak/gurih dan tekstur yang renyah. Selain itu, harga jual keripik *KelJa Ngoceae* tidak terlalu mahal yang membuat semua kalangan dapat membeli keripik ini.

Analisis Total Biaya

Pelaku usaha dalam melakukan kegiatannya baik produksi maupun operasional pasti mengeluarkan dana atau uang. Total biaya adalah keseluruhan jumlah uang yang pelaku usaha keluarkan baik itu biaya tetap maupun biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya pelaku usaha keluarkan yang jumlahnya tetap sama untuk jangka waktu tertentu dan dalam satu kali masa produksi biaya ini tidak habis meskipun jumlah atau volume produksi mengalami perubahan yang signifikan. Sementara biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah tergantung jumlah atau volume produksi dan dalam satu kali produksi habis terpakai. (Bete et al., 2021). Biaya yang dikeluarkan pelaku usaha untuk memproduksi keripik *KelJa Ngoceae* baik biaya variabel dan biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Biaya Tetap dalam Produksi Keripik *KelJa Ngoceae*

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Listrik (Token)	1.000.000
2	ATK	100.000
3	Gaji	7.500.000
4	Promosi dan riset	400.000
Total		9.000.000

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 2. Biaya Variabel dalam Produksi Keripik *KelJa Ngoceae*

Keterangan	Harga satuan/kg (Rp)	Kebutuhan		Nilai (Rp)	
		Per Bulan	Per Tahun	Per Bulan	Per Tahun
Daun kelor	5.000	30 Kg	360	150.000	1.800.000
Jahe	30.000	20 Kg	240	600.000	7.200.000
Tepung terigu	10.000	40 Kg	480	400.000	4.800.000
Gula	13.000	4 Kg	48	52.000	624.000
Garam	6.000	0,4 Kg	4,8	2.400	28.800
Vanili	300.000	0,4 Kg	4,8	120.000	1.440.000
Telur	23.000	5 Kg	60	115.000	1.380.000
Packaging	2.500	400 Pcs	4.800	1.000.000	12.000.000
Gas 3 Kg	18.000	3 Pcs	36	54.000	648.000
Total biaya variabel				2.493.400	29.920.800

Sumber: Data diolah, 2023

Dari Tabel 1. menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh pelaku usaha keripik *KelJa Ngoceae* sebesar Rp. 9.000.000,-/tahun yang bertujuan untuk membiayai pembayaran gaji pegawai/karyawan, pembelian ATK, pembayaran listrik dan riset yang bertujuan pengembangan produk. Sedangkan pada Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha mengeluarkan biaya variabel guna membeli bahan-bahan yang dibutuhkan untuk produksi keripik *KelJa Ngoceae*. Bahan -bahan yang dibutuhkan tersebut meliputi daun kelor dan jahe sebagai bahan baku utama serta tepung terigu, gula, garam, vanili, telur, kemasan dan gas sebagai bahan baku penunjang. Oleh karena itu, total biaya variabel dalam 1 tahun yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk memproduksi keripik *KelJa Ngoceae* sebesar Rp. 29.272.800. Dari data tabel 1 dan 2, keseluruhan biaya pelaku usaha keluarkan untuk memproduksi

keripik *KelJa Ngoceae* diketahui sebesar Rp. 38.920.800. Jumlah ini didapatkan dengan menambahkan total biaya tetap dan total biaya variabel selama satu tahun yang dikeluarkan oleh pelaku usaha.

Analisis Pendapatan

Pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan melalui analisis pendapatan. Pendapatan bersih ini adalah selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha dengan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha (Mandala & Ivan's, 2022). Penentuan harga dari keripik *KelJa Ngoceae* sendiri sudah memperhitungkan biaya produksi yang dikeluarkan dimana harga jual untuk keripik *KelJa Ngoceae* sebesar Rp. 15.000 per kemasan dengan berat bersih sebanyak 150 gram.

Tabel 3. Penerimaan dan Pendapatan Usaha Keripik *KelJa Ngoceae*

No.	Uraian	Nilai
Penerimaan		
a	Produksi (Pcs)	4.800
b	Harga (Rp/Pcs)	15.000
	Total Penerimaan (Rp)	72.000.000
Biaya Produksi		
a	Biaya Variabel (Rp)	29.920.800
b	Biaya Tetap (Rp)	9.000.000
	Total Biaya	38.920.800
	Pendapatan	33.079.200

Sumber: Data diolah, 2023

Dari Tabel 3. dapat diketahui bahwa pendapatan bersih dalam usaha keripik *KelJa Ngoceae* sebesar Rp. 33.079.200 dengan jumlah produksi 4.800 pcs per tahun. Nilai pendapatan bersih ini dapat diartikan pula bahwa dalam setahun usaha keripik *KelJa*

Ngoceae mampu memberikan keuntungan sebesar sebesar Rp. 33.079.200 setelah total penerimaan dikurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap. Hal ini menunjukkan pula bahwa usaha keripik *KelJa Ngoceae* memiliki potensi ekonomi untuk

dipasarkan atau diperjualbelikan karena keripik *KelJa Ngoceae* tersebut dapat membeli semua alat dan bahan produksi yang dibutuhkan serta biaya operasional selama proses produksi berjalan (Saragih, 2021).

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha keripik *KelJa Ngoceae* ini menggunakan data selama kurun waktu tiga tahun seperti yang terlihat pada Tabel 4. Usaha keripik

Tabel 4. Penerimaan dan Pendapatan Usaha Keripik *KelJa Ngoceae* Selama 3 Tahun

No	Tahun Ke-	Jumlah Produk	Total Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan Bersih
1	Tahun ke-1	4.800	72.000.000	38.920.800	33.179.200
2	Tahun ke-2	6.000	90.000.000	46.301.000	43.699.000
3	Tahun ke-3	7.200	108.000.000	53.781.200	54.218.800
		18.000	270.000.000	138.903.000	131.097.000

Sumber: Data diolah, 2023

Analisis Tingkat Efisiensi Usaha (*R/C ratio*)

Berdasarkan data penelitian yang diolah, total penerimaan usaha keripik *KelJa Ngoceae* selama kurun waktu tiga tahun sebesar Rp 270.000.000 dan total biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha selama kurun waktu tiga tahun sebesar Rp. 138.903.000,-. Dari kedua biaya tersebut maka nilai *R/C* dari usaha keripik *KelJa Ngoceae* adalah :

$$R/C = \frac{\text{Rp } 270.000.000}{\text{Rp } 138.903.000} = 1.94$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai *R/C ratio* menunjukkan angka lebih besar dari satu yang menunjukkan bahwa usaha keripik *KelJa Ngoceae* layak untuk dijalankan. Menurut temuan Bete et al., (2021), *R/C ratio* yang memiliki nilai lebih besar dari satu menunjukkan bahwa usaha menghasilkan keuntungan dan layak secara operasional.

KelJa Ngoceae ini belum mengalami kenaikan biaya pada tahun pertama dikarenakan masih baru memulai usaha. Tetapi, pada tahun kedua dan ketiga jumlah produk yang diproduksi mengamai kenaikan sebanyak 20% per tahunnya sehingga total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan juga mengalami peningkatan yang menyebabkan pendapatan bersihnya juga mengamai peningkatan.

Analisis *Payback Period* (PP)

Untuk menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi atau modal dapat menggunakan analisa PP. Menurut Antowijoyo et al., (2017), semakin cepat modal investasi kembali maka usaha yang dilakukan layak untuk dikembangkan lebih lanjut.. Untuk investasi, usaha keripik *KelJa Ngoceae* mengeluarkan biaya sebesar Rp. 25.000.000 untuk perijinan dan uji lab, sewa bangunan serta biaya promosi yang dapat dilihat pada Tabel 7. Biaya promosi ini dimasukkan ke dalam investasi karena menurut pelaku usaha promosi merupakan hal penting untuk memasarkan produknya ke konsumen. Hal ini sesuai dengan Wulandari (2020) yang mengemukakan bahwa promosi bertujuan untuk menginformasikan, mempengaruhi, membujuk dan mengingatkan pelanggan tentang perusahaan sehingga dengan adanya promosi rutin usaha keripik *KelJa*

Ngoceae akan berpeluang untuk berkembang dan meningkatkan penjualan.

Tabel 5. Biaya Investasi yang Dikeluarkan Usaha Keripik *KelJa Ngoceae*

Uraian	Biaya (Rp)
Perijinan dan uji lab	1.600.000
Sewa bangunan	5.400.000
Peralatan	12.000.000
Biaya Promosi	6.000.000
Total Investasi	25.000.000

Sumber: Data Primer diolah, 2023

$$PP = \frac{\text{Rp } 63.982.800}{\text{Rp } 33.179.200} \times 1 \text{ tahun} = 0.75 \text{ tahun}$$

Hasil analisa nilai PP pada usaha keripik *KelJa Ngoceae* yaitu 0.75 tahun, yang artinya pelaku usaha keripik *KelJa*

Ngoceae dapat mengembalikan investasi atau modal yang digunakan dalam kurun waktu 0,75 tahun. Modal atau investasi yang dikeluarkan pelaku usaha keripik *KelJa Ngoceae* sudah dapat dikembalikan dalam waktu kurang dari satu tahun, hal ini menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Analisis Net Present Value (NPV), Net B/C dan IRR

Analisa NPV (*Net Present Value*), *Net Benefit (B/C)* dan IRR (*Internal Rate of Return*) juga digunakan untuk menganalisis kelayakan dari usaha keripik *KelJa Ngoceae*. Dalam kurun waktu 3 tahun dengan tingkat suku bunga 14%, perhitungan kriteria investasi mendapatkan hasil:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Kriteria Investasi Usaha Keripik *KelJa Ngoceae*

	Cost	Benefit	Net Benefit	14%	P.V.
					(Present Value)
0	Rp63.982.800		-Rp63.982.800	1,0000	-Rp63.982.800
1	Rp38.920.800	Rp72.000.000	Rp33.079.200	0,8770	Rp29.010.458
2	Rp46.401.000	Rp90.000.000	Rp43.599.000	0,7690	Rp33.527.631
3	Rp53.881.200	Rp108.000.000	Rp54.118.800	0,6750	Rp36.530.190
NPV					Rp35.085.479
Total net benefit negatif					Rp63.982.800
Total net benefit positif					Rp99,068,279
B/C rasio					1,548
IRR					24%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Nilai NPV berdasarkan Tabel 8 sebesar Rp. Rp 35.085.479 dengan bunga diskonto 14%. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha keripik *KelJa Ngoceae* layak untuk dikembangkan lebih lanjut dikarenakan nilai NPV lebih besar dari nol atau positif. Nilai Net B/C berdasarkan perhitungan sebesar 1,578, yang artinya usaha keripik *KelJa Ngoceae* layak usaha keripik *KelJa Ngoceae* karena

nilai yang diperoleh lebih dari 1 atau dapat disimpulkan bahwa dari biaya yang dikeluarkan, pelaku usaha keripik *KelJa Ngoceae* akan mendapatkan manfaat sebesar 1,578. IRR menurut Hidayati et al., (2020) adalah bunga antara aliran kas keluar dengan aliran kas masuk yang diharapkan. Oleh karena itu, tingkat pengembalian dari investasi yang dikeluarkan pada usaha keripik *KelJa Ngoceae* dalam hal ini nilai IRR sebesar

24 % yang artinya usaha keripik *KelJa Ngoceae* layak untuk dikembangkan dan dijalankan dikarenakan nilai IRR lebih besar dari tingkat bunga diskonto (14%).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha keripik *KelJa Ngoceae* memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan dikarenakan usaha keripik *KelJa Ngoceae* menunjukkan pendapatan bersih yang menguntungkan (laba). Selain itu, usaha keripik *KelJa Ngoceae* layak untuk dikembangkan lebih lanjut dikarenakan berdasarkan nilai NPV hasil yang diperoleh adalah positif sebesar Rp35.085.479, Net B/C ratio sebesar 1,578, dan IRR sebesar 24% yang mana lebih besar dari tingkat bunga diskonto (14%). Untuk mengembangkan usaha keripik *KelJa Ngoceae*, pelaku usaha dapat memvariasikan produknya lebih banyak agar dapat meningkatkan nilai tambah dari keripik ini atau dapat pula mencari saluran distribusi yang lebih banyak sehingga jumlah pembeli keripik *KelJa Ngoceae* semakin banyak sehingga penjualan juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antowijoyo, T., Yuliyanto, Prihatiningrum, R. Y., & Swandari, F. (2017). Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut *Eucheumacottonii* Dengan Metode Long Line. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 5(1), 73–88.
- Artini, W., Lisanty, N., & Sidhi, E. Y. (2021). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Salak Pondoh (*Salaca edulis*) di Desa Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Imiah Management Agribisnis (Jimanggis)*, 2(2), 109–118.
- Bete, Y., Joka, U., & Nubatonis, A. (2021). Income Analysis of Tomato Farming in Paddy Fields in Leuntolu Village Raimanuk District Belu Regency. *Agribusiness Journal*, 4(1), 1–5.
- Britany, M. N., & Sumarni, L. (2021). Pembuatan Teh Herbal Dari Daun Kelor Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Limo. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1). <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnas> kat
- Hidayati, S., Yuliana, N., Utomo, T. P., & Cakaradinata, R. (2020). Studi Analisis Finansial Pendirian Industri Keripik Pisang di Provinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 20(1), 80. <https://doi.org/10.25181/jpopt.v20i1.1567>
- Isa, Z. N., & Zuhriyah, A. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Keripik Singkong di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. *AGRISCIENCE*, 1(3). <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i3.11136>
- Jusnita, N., & Tridharma, W. S. (2019). Karakterisasi Nanoemulsi Ekstrak Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lamk.). *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.25077/jsfk.6.1.16-24.2019>
- Kementerian Kesehatan. (2022, August 2). *Mengenal Berbagai Manfaat Kelor*. Yankes.Kemkes.Go.Id. [https://yankes.kemkes.go.id/view_artike/1/837/mengenal-berbagai-manfaat-kelor\[3/2/20238:29:49AM\]](https://yankes.kemkes.go.id/view_artike/1/837/mengenal-berbagai-manfaat-kelor[3/2/20238:29:49AM])
- <https://doi.org/10.48093/jimanggis.v2i2.70>

- Kusuma, P. T. W. W., Mayasti, N. K. I., & Guna, T. (2014). Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung. *AGRITECH*, 34(2), 194–202.
<https://doi.org/10.22146/agritech.9510>
- Mandala, W., & Ivan's, E. (2022). Analisis Titik Impas dan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Petelur Mandiri di Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. *Open Science and Technology*, 02(01), 2776–169.
<https://doi.org/10.33292/ost.vol2no1.2022.52>
- Purnomo, R. A., Riawan, & Sugianto, L. O. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis*. Unmuh Ponorogo Press.
- Rahmawati, P. S., & Adi, A. C. (2017). Daya Terima Dan Zat Gizi Permen Jeli Dengan Penambahan Bubuk Daun Kelor (Moringa oleifera). *Media Gizi Indonesia*, 11(1), 86.
<https://doi.org/10.20473/mgi.v11i1.86-93>
- Aryanta, I. W. R. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43.
<https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>
- Salsabillah, S. Z. (2021). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Inovasi Pengembangan Produk Gantungan Baju Plastik Multifungsi. *Jurnal Ekombis*, 7(2), 118–127.
- Saragih, E. C. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 386.
<https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4559>
- Septiadi, D., & Mundiya, A. I. (2021). Karakteristik Dan Analisis Finansial Usahatani Tomat Di Kabupaten Lombok Timur. *Agroteksos*, 31(3), 194–202.
- Septianingtyas, H., & Hayati, M. (2022). Manajemen Produksi Dan Kelayakan Finansial Tambak Udang Vanamei CV Indah Grup Di Kabupaten Sumenep. *AGRISCIENCE*, 3(2), 385–597.
<https://doi.org/10.21107/agriscience.v3i2.15542>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). CV Alfabeta.
- Wulandari, S. A. (2020). Analysis of Factors Influencing the Decision of Students and Alumni in Choosing Akademi Komunitas Negeri Sidoarjo. *Proceedings of the 1st Unimed International Conference on Economics Education and Social Science (UNICEES 2018)*, 782–788.
<https://doi.org/10.5220/0009505807820788>
- Yuliani, N. N., & Dienina, D. P. (2015). Uji Aktivitas Antioksidan Infusa Daun Kelor (Moringa oleifera, Lamk) Dengan Metode 1,1-diphenyl-2-picrylhydrazyl (DPPH). *Jurnal Info Kesehatan*, 14(2), 1060–1082.